

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN-PERUSAHAAN *GO PUBLIC*

Yati Maryati¹, Sutarti^{2*}, Dilawatil Hikmah³

¹Alumni S1 STIE Bisnis Indonesia

²Dosen STIE Bisnis Indonesia

³Dosen STIE Bisnis Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini diwakili oleh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Return On Investment*, dan *Return On Equity*. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diketahui *t-Statistic* variabel *Current Ratio* yaitu 9.258627 dengan probabilitas $0.0000 < 0.05$ maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima berarti secara parsial variabel *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Untuk *t-Statistic* variabel *Quick Ratio* diketahui -9.101069 dengan probabilitas $0.0000 < 0.05$ maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima berarti secara parsial variabel *Quick Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Untuk *t-Statistic* variabel *Return On Investment* diketahui -7.568863 dengan probabilitas $0.0000 < 0.05$ maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima berarti secara parsial variabel *Return On Investment* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan untuk *t-Statistic* variabel *Return On Equity* diketahui 9.469326 dengan probabilitas $0.0000 < 0.05$ maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima berarti secara parsial variabel *Return On Equity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan dengan probabilitas $0.0000 < 0.05$ maka H_{05} ditolak dan H_{a5} diterima berarti variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Return On Investment*, dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Return On Investment*, *Return On Equity*, dan Harga Saham.

Abstract

The financial performances of the company in this research are represented by *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Return On Investment*, and *Return On Equity*. The purpose of this research is to determine whether the financial performances measured by the ratio of finance have significant effect on stock prices. The method used is *t* test and *F* test analysis. The samples used are 10 companies with *purposive sampling* method. The results of the study show that the *t-Statistic* *Current Ratio* variable is 9.258627 with a probability of $0.0000 < 0.05$, H_{01} is rejected and H_{a1} is accepted, meaning that the *Current Ratio* variable has a positive and significant effect on stock prices. For *t-Statistic* the *Quick Ratio* variable is known -9.101069 with a probability of $0.0000 < 0.05$, then H_{02} is rejected and H_{a2} is accepted, meaning that the *Quick Ratio* variable has a negative and significant effect on stock prices. For *t-Statistic* the *Return On Investment* variable is known to be -7.568863 with a probability of $0.0000 < 0.05$, H_{03} is rejected and H_{a3} is accepted, meaning that the variable *Return On Investment* partially has a negative and significant effect on stock prices. Whereas for *t-Statistic* the *Return On Equity* variable is known to be 9.469326 with a probability of $0.0000 < 0.05$, then H_{04} is rejected and H_{a4} is

accepted, meaning that the Return On Equity partially has a positive and significant effect on stock prices. Simultaneously with a probability of $0.0000 < 0.05$, then H_{05} is rejected and H_{a5} is accepted the Current Ratio variable, Quick Ratio, Return On Investment, and Return On Equity shows significant influence to the stockprice.

Keywords: *Financial Performances, Current Ratio, Quick Ratio, Return On Investment, Return On Equity, and StockPrice.*

PENDAHULAN

Pada era globalisasi sekarang ini, peran teknologi informasi sangat penting dalam perkembangan dunia bisnis. Dengan teknologi informasi, segala macam data dan informasi dapat diperoleh dengan mudah dan cepat. Teknologi yang berkembang pesat saat ini memberi peluang bagi perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya dan menghadapi persaingan global. Perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan performansinya saat ini dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Perusahaan harus bisa melihat dan memanfaatkan peluang yang dimiliki untuk menjadikannya unggul dibandingkan dengan perusahaan lainnya dan yang dapat menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Tujuan umum dari sebuah bisnis atau perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham atau menghasilkan *profit* bagi para pemegang saham baik perusahaan tersebut bergerak dalam bidang jasa maupun produksi. Kegiatan memaksimalkan kekayaan tersebut dapat diartikan juga sebagai kegiatan mencari keuntungan guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Persaingan dunia usaha saat ini dirasakan semakin sulit, setiap perusahaan harus mampu bersaing agar dapat bertahan dan menjaga kelangsungan usahanya.

Perusahaan memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek perusahaan bertujuan memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada. Sementara dalam jangka panjang tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan tergambar dari harga saham perusahaan yang bersangkutan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Untuk itu pemilik dari suatu perusahaan mempercayakan perusahaannya kepada manajer. Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan salah satu tugas dari manajer keuangan. Nilai perusahaan yang maksimal merupakan hasil penentuan dari struktur modal yang optimal. Dimana penggunaan hutang perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan karena kinerja keuangan sebagai cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Kinerja keuangan biasanya menjabarkan tentang kinerja dari semua produk dan aktivitas jasa yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan dalam satuan mata uang. Dasar yang digunakan adalah kinerja masa lalu sehingga pencapaian kinerja dan keunggulan bersaing yang diharapkan sangat sulit. Kinerja keuangan memfokuskan pada hasil akhir yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai dampak dari keputusan yang telah dirumuskan oleh manajemen perusahaan.

Kinerja keuangan mengindikasikan apakah strategi perusahaan, implementasi strategi, dan segala inisiatif perusahaan memperbaiki laba perusahaan. Pengukuran kinerja mencerminkan pengukuran hasil atas keputusan strategis, operasi, dan pembiayaan dalam suatu perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham.

Saham merupakan surat berharga yang paling dikenal oleh masyarakat dan yang paling banyak digunakan oleh emiten untuk menarik dana dari masyarakat. Saham adalah surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan.

Kinerja keuangan pada perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan rasio kesehatan perusahaan karena perusahaan yang sehat pasti memiliki kinerja keuangan yang baik. Fungsi rasio keuangan untuk melihat kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan perusahaan. Analisis yang digunakan adalah analisis rasio likuiditas dan analisis rasioprofitabilitas.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk memperoleh bukti empiris adanya pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham yang berguna untuk menguraikan hal yang harus dilakukan perusahaan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan perusahaan. Untuk melihat apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik atau tidak, investor menganalisis laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengaruh kinerja keuangan perusahaan berdasarkan kondisi perusahaan selama setahun yang terangkum lengkap dalam laporan keuangan. Guna memperbaiki kelemahan dan membantu perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Hery (2015:18) menyatakan bahwa “Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis”. Seorang akuntan diharapkan menghasilkan laporan keuangan, dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan khusus laporan keuangan menurut Hery (2015:19) adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan lain dalam posisi keuangan. Sedangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan dijelaskan tentang tujuan laporan keuangan yang isinya: “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Wijaya (2017:13) mengemukakan bahwa “Laporan keuangan merupakan bahasa bisnis karena didalam laporan keuangan itu memuat informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak-penggunanya”. Laporan keuangan di Indonesia dapat berupa laporan triwulanan, semesteran, atau tahunan. Laporan keuangan yang diaudit merupakan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Tujuan laporan keuangan perusahaan menurut Tumandung, dkk (2017) yaitu meringkas kegiatan dan hasil dari kegiatan tersebut untuk jangka waktu tertentu. Laporan keuangan menjadi penting karena memberikan input (informasi) yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan. Banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan mulai dari investor atau calon investor, pihak pemberi dana atau calon pemberi dana, sampai pada manajemen perusahaan itu sendiri.

Definisi laporan keuangan menurut The dan Sugiono (2015:2) “Laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan”. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak-pihak yang ada didalam (internal) perusahaan maupun pihak-pihak yang berada diluar (eksternal) perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan dapat dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan, dan karena inilah maka sering disebut juga “*language of business*”.

Kinerja Keuangan

Fatimah (2016:16) berpendapat bahwa “Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh anggota organisasi atau perusahaan dalam rangka pelaksanaan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang telah dibebankan padanya”. Semakin baik kinerja setiap individu dalam kelompok, maka dapat dikatakan kinerja kelompok tersebut baik pula. Oleh sebab itu kinerja yang baik pada masing-masing kelompok dapat berpengaruh secara positif pada kinerja organisasi. Definisi pengukuran kinerja menurut Samryn (2015:266) “Pengukuran kinerja merupakan aktivitas manajerial yang bertujuan untuk mendorong implementasi strategi”. Sistem pengukuran kinerja merupakan mekanisme yang meningkatkan kecenderungan organisasi untuk mengimplimentasikan strateginya dengan sukses. Oleh karena itu, para manajer akan memilih ukuran yang terbaik sebagai representasi strategi dalam menjalankan aktivitas.

Menurut pendapat Rudianto (2013:189) “Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran organisasi”. Secara sederhana, kinerja adalah “prestasi kerja”. Kinerja dapat pula diartikan sebagai “hasil kerja” dari seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi. Itu berarti kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Menurut Utari, dkk (2016:300) “Kinerja artinya tingkat konsistensi dan kebaikan fungsi-fungsi produk”. Jika produknya berupa jasa, yang dimaksud kinerja adalah: (1) daya tangkap (*responsiveness*), yaitu keinginan untuk membantu pelanggan dan menyediakan pelayanan yang konsisten dan bersifat segera, (2) kepastian atau jaminan (*assurance*), yaitu berkaitan dengan pengetahuan dan keramahan karyawan serta kemampuan mereka membangun kepercayaan dan keyakinan pelanggan, dan (3) empati (*empathy*) yaitu pemberian perhatian yaitu perhatian individual kepada pelanggan. Kasmir (2014:90) mendefinisikan bahwa “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Sedangkan menurut Utari, dkk (2016:318) “Kinerja keuangan ialah prestasi manajemen yang diukur dari sudut keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan”. Definisi kinerja keuangan menurut Tumandung, dkk (2017) merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Rasio Keuangan

Definisi rasio keuangan menurut Kasmir (2014:104) “Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan”. Menurut Samryn (2015:408) “Rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti”. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan. Pertanyaan tersebut meliputi likuiditas perusahaan, kemampuan manajemen memperoleh laba dari penggunaan aktiva perusahaan, dan kemampuan manajemen mendanai investasinya, serta hasil yang dapat diperoleh para pemegang saham dari investasi yang dilakukannya ke dalam perusahaan.

Untuk memenuhi informasi tersebut jenis rasio keuangan yang lazim digunakan terdiri dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio *leverager*, dan rasio lain. Pemakai informasi keuangan selanjutnya bebas memilih jenis rasio yang ingin digunakannya sesuai dengan

kepentingannya terhadap sebuah perusahaan. Informasi keuangan yang dinyatakan dalam elemen-elemen laporan keuangan merupakan akumulasi nilai transaksi bisnis yang dilakukan oleh perusahaan selama periode waktu yang dilaporkan. Hery (2014:138) berpendapat bahwa “Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada diantara laporan keuangan”.

Rasio keuangan menunjukkan hubungan yang sistematis dalam bentuk perbandingan antara perkiraan-perkiraan (pos) laporan keuangan. Agar hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan, perkiraan-perkiraan yang dibandingkan haruslah mengarah pada hubungan ekonomis yang penting. Contoh perbandingan yang tidak dapat diinterpretasikan adalah perbandingan antara beban perlengkapan dengan harga saham karena beban perlengkapan tidaklah ada kaitannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan. Rasio keuangan merupakan alat utama untuk melakukan analisis keuangan dan memiliki beberapa kegunaan.

Rasio Likuiditas

Rudianto (2013:191) berpendapat bahwa “Rasio likuiditas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utangnya (likuiditasnya), seperti *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Quick Ratio*, *Working Capital To Total Assets Ratio*”. Definisi rasio likuiditas menurut Samryn (2015:411) “Rasio likuiditas merupakan suatu perbandingan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar”. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi utang-utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar. Rasio likuiditas diukur dengan: (1) *Current Ratio*, (2) *Quick Ratio*, (3) Rasio persediaan terhadap modal kerja bersih, dan (4) Rasio kas.

Menurut Hery (2014:142) “Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Rasio likuiditas terdiri atas: Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Sangat Lancar atau Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*), Rasio Kas (*CashRatio*)”.

Dalam praktek, standar likuiditas yang baik untuk ukuran perbandingan antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar adalah 200% atau 2:1. Jadi, apabila perusahaan memiliki kewajiban lancar sebesar Rp 100 juta maka besarnya total aset lancar yang harus dimiliki perusahaan adalah dua kalinya, yaitu sebesar Rp 200 juta. Namun, standar likuiditas ini tidak mutlak karena harus diperhatikan faktor lainnya, seperti tipe (karakteristik) industri, efisiensi persediaan, manajemen kas, dan sebagainya.

Rasio likuiditas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam prakteknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio likuiditas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan, seperti investor, kreditor, dan *supplier*.

CurrentRatio

Current Ratio (CR) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan didalam membayarkan hutang yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2014:134). Sedangkan menurut Hery (2014:142), Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset

lancar dengan total kewajiban lancar.

Perusahaan harus secara terus-menerus memantau hubungan antara besarnya kewajiban lancar dengan aset lancar. Hubungan ini sangat penting terutama untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Perusahaan yang memiliki lebih banyak kewajiban lancar dibanding aset lancar, biasanya perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan likuiditas ketika kewajiban lancar jatuh tempo.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio, perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi, belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik. Rasio lancar yang tinggi dapat saja terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan. Oleh sebab itu, untuk dapat mengatakan apakah suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik atau tidak maka diperlukan suatu standar rasio, seperti standar rasio rata-rata industri dari segmen usaha yang sejenis.

Tingginya nilai *Current Ratio* dapat meningkatkan minat investor untuk ikut berinvestasi dengan membeli saham dari perusahaan tersebut, maka hal ini menyebabkan harga sahamnya akan naik. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Artinya, *Current Ratio* yang tinggi dapat menyebabkan harga sahamnya semakin tinggi pula (Rani dan Diantini, 2015). Rasio ini dinyatakan dengan desimal dan menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar. Atau berapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi tiap rupiah kewajiban jangka pendek

QuickRatio

Quick Ratio (QR) atau rasio cepat yang sering juga disebut sebagai *Acid-Test Ratio* (rasio cair) merupakan sebuah rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk menutupi utang lancarnya. Rasio sangat lancar atau rasio cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas+sekuritas jangka pendek+piutang), tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya (seperti perlengkapan dan biaya dibayar dimuka). Dengan kata lain, rasio sangat lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset sangat lancar (diluar persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya) yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio sangat lancar ini dihitung sebagai hasil bagi antara aset sangat lancar (aset yang dapat dengan segera dikonversi menjadi kas tanpa mengalami kesulitan) dengan total kewajiban lancar (Hery, 2014:142).

Yang menarik dari perhitungan rasio ini adalah dengan mengeluarkan persediaan barang dagang (khususnya untuk persediaan barang dagang yang dijual secara kredit) dan aset lancar lainnya (seperti perlengkapan dan biaya dibayar dimuka) dari total aset lancar. Hal ini disebabkan karena persediaan barang dagang yang dijual secara kredit memerlukan waktu lebih lama untuk mengkonversinya menjadi kas. Konversi persediaan barang dagang (yang dijual secara kredit) menjadi kas setidaknya memerlukan dua tahap. Tahap pertama, persediaan barang dagang akan dijual terlebih dahulu secara kredit kepada pelanggan dan timbul piutang usaha. Lalu tahap kedua, piutang usaha ini baru akan ditagih dan menghasilkan kas. Sedangkan untuk perlengkapan dan biaya dibayar dimuka (seperti biaya asuransi dan sewa dibayar dimuka) yang juga dikeluarkan dari perhitungan rasio sangat lancar adalah karena perusahaan tidak mungkin menjual kembali perlengkapan maupun biaya dibayar dimuka yang telah dibelinya atau dibayarkan tersebut

Rasio Profitabilitas

Rudianto (2013:191) mengemukakan bahwa “Rasio profitabilitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang

diambil manajemen perusahaan, seperti *Gross Profit Margin*, *Operating Income Ratio*, *Operating Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)*". Definisi menurut Hery (2014:143) "Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu rasio tingkat pengembalian atas investasi dan rasio kinerja operasi".

Berdasarkan definisi Hery (2014:192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada didalam laporan laba rugi dan/atau neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Selain itu, perbandingan juga dapat dilakukan terhadap target yang telah ditetapkan sebelumnya, atau bisa juga dibandingkan dengan standar rasio rata-rata industri

Return On Investment

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, kita dapat menilai apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan asetnya dalam kegiatan operasi perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan (Rudianto, 2013:192). Definisi *Return On Investment* menurut Kasmir (2014:201) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu *Return On Investment (ROI)* memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan

Return On Equity

Menurut Rudianto (2013:192) "Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas setiap rupiah ekuitas yang digunakan oleh perusahaan". Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham. *Return On Equity (ROE)* atau sering disebut rentabilitas modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (Tumandung, dkk, 2017). Rasio profitabilitas dalam penelitian Rani dan Diantini (2015) diproksikan dengan *Return On Equity*, yang merupakan rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Nilai *Return On Equity* yang tinggi dapat meningkatkan harga saham perusahaannya. Nilai *Return On Equity* yang semakin tinggi akan semakin memperkuat posisi dari pemilik perusahaan (Kasmir, 2014:204). Sehingga *Return On Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap hargasaham

Harga Saham

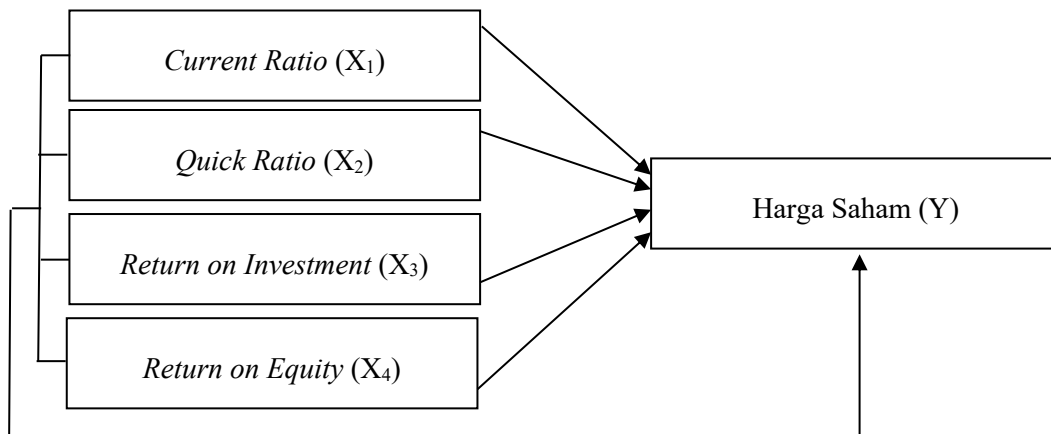
Berdasarkan pendapat Tumandung, dkk (2017) "Saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau yang biasa disebut emiten". Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut juga pemilik sebagian dari perusahaan itu, dengan demikian jika seorang investor membeli saham, maka dia juga menjadi pemilik ataupun juga sebagai pemegang saham perusahaan. Harga saham diartikan sebagai harga pasar (*market value*) yaitu harga saham yang ditemukan dan dibentuk oleh mekanisme pasar modal. Harga saham pada hakekatnya merupakan penerimaan besarnya pengorbanan yang harus dilakukan oleh setiap investor untuk penyertaan dalam perusahaan.

Supramono (2014:5) menyatakan bahwa "Saham adalah surat tanda bukti penyertaan modal pada sebuah perseroan terbatas yang mempunyai nilai ekonomi sehingga dapat diperjual

belikan atau dijaminan utang”. Pada dasarnya pemegang saham bebas memiliki saham sampai kapanpun sepanjang perseroan masih berdiri dan menjalankan usahanya. Jika suatu saat pemegang saham sudah tidak ingin memiliki/melepasnya dapat menjual sahamnya kepada orang lain. Penjual saham pada prinsipnya dapat dilakukan sendiri atau melalui bursa efek. Sebaliknya, masyarakat bebas membeli saham dari perusahaan manapun.

Kerangka Pikir

Menurut Ardianto (2014:20) “Kerangka pemikiran adalah dukungan dasar teoritis dalam rangka memberi jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah”. Oleh karena itu, penyusunan suatu kerangka pemikiran harus bertitik tolak dari seleksi evidensi-evidensi ilmiah berupa kesimpulan hasil penelitian para pakar ilmiah terdahulu. Evidensi-evidensi itu disusun berupa esensi setiap hasil penelitian pakar ilmiah tertentu berupa perumusan masalah. Pada dasarnya perusahaan yang baik kinerjanya akan mempunyai harga saham yang tinggi, karena dalam dunia investasi harga saham dapat direfleksikan pada kinerja perusahaan, dimana semakin tinggi harga saham, maka suatu perusahaan akan dikatakan semakin baik kinerjanya. Berdasarkan uraian diatas, penelitian yang dilakukan menggunakan 2 variabel yaitu variabel bebas (X) dan terikat (Y). Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah kinerja keuangan yang terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Return On Investment*, dan *Return On Equity*. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah harga saham yaitu harga penutupan (*closed price*) karena harga inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham. Yang mana penulis menuangkan kerangka pemikirannya dalam bentuk skema kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

- H1: Diduga terdapat pengaruh kinerja keuangan likuiditas dengan pengukuran *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan- perusahaan go public di Bursa Efek Indonesia (BEI)..
- H2: Diduga terdapat pengaruh kinerja keuangan likuiditas dengan pengukuran *Quick Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan- perusahaan go public di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H3: Diduga terdapat pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.
- H4: Diduga terdapat pengaruh kinerja keuangan profitabilitas dengan pengukuran *Return On Investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan- perusahaan go public di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H5: Diduga terdapat pengaruh kinerja keuangan dengan pengukuran *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Return On Investment*, dan *Return On Equity* secara bersamaan berpengaruh

positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan- perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODOLOGI PENELITIAN

Silalahi (2015:15) mengungkapkan bahwa “Metode penelitian ialah cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu untuk mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atas masalah tersebut”. Cara dan prosedur yang dimaksud dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah yang terdiri dari berbagai tahapan atau langkah-langkah. Metode penelitian mengindikasikan tahap-tahap spesifik (langkah-langkah atau pendekatan tahap demi tahap) yang harus diambil dalam satu aturan tertentu ketika melakukan penelitian.

Kuncoro (2015:26) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang biasanya mempunyai 2 tujuan, yaitu:

1. Melakukan pengukuran secara cermat terhadap fenomenatertentu.
2. Mendeskripsikan secara terperinci frekuensi terjadinya suatu aspek fenomena tertentu.

Metode dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif berhubungan dengan angka- angka atau bersifat numerik. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan bagaimana pengaruh kinerja keuangan likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang diperoleh secara sistematis dan diuraikan kemudian dianalisis untuk ditarik kesimpulan serta untuk dicari jalanpemikirannya.

POPULASI DAN SAMPEL

Menurut Gumanti, dkk (2018:174) “Populasi adalah keseluruhan kelompok manusia, kejadian (peristiwa), atau benda (sesuatu) yang diminati dimana peneliti akan meneliti”. Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan- perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tergabung dalam Indeks Bisnis-27 periode Mei-Oktober 2018 sebanyak 27 perusahaan. Sedangkan pengertian sampel menurut Gumanti, dkk “adalah *subset* atau bagian dari populasi yang mencakup beberapa anggota pilihan dari populasi tersebut”. Salah satu syarat untuk dapat dikatakan sebagai sampel yang baik adalah bahwa setiap elemen dalam sampel harus memiliki karakteristik yang sama dan sistematis dengan populasinya. Jadi, sampel merupakan cerminan dari populasi.

Gumanti, dkk menyatakan bahwa “*Sampling* adalah proses pemilihan sejumlah unit atau elemen untuk keperluan penelitian dengan suatu cara atau teknik tertentu sehingga unit-unit tersebut mewakili kelompok yang lebih besar dari mana unit-unit tersebut dipilih”. Tujuan dari *sampling* adalah memperoleh gambaran atau informasi tentang populasi. Sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling*, teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sesuai kriteria yang sudah dibuat oleh penulis dan telah disesuaikan dengan data penelitian.

Kriteria dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah:

1. Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI),
2. Termasuk dalam Indeks Bisnis-27 periode Mei-Oktober 2018,
3. Tergolong dalam sektor *Basic Industry & Chemicals* dan sektor *Consumer Goods Industry*,
4. Menerbitkan Laporan Keuangan dari tahun 2014 sampai dengan tahun2017.

Berdasarkan kriteria diatas didapatkan sampel dengan jumlah 10 perusahaan, yaitu

No.	Kode	Nama Saham	Sektor
1	BRPT	Barito Pasific Tbk.	<i>Basic Industry & Chemicals</i>
2	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	<i>Basic Industry & Chemicals</i>
3	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	<i>Consumer Goods Industry</i>
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	<i>Consumer Goods Industry</i>
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	<i>Consumer Goods Industry</i>
6	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	<i>Basic Industry & Chemicals</i>
7	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	<i>Basic Industry & Chemicals</i>
8	MYOR	Mayora Indah Tbk.	<i>Consumer Goods Industry</i>
9	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	<i>Basic Industry & Chemicals</i>
10	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	<i>Basic Industry & Chemicals</i>

Sumber: Data Olahan

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini setelah data terkumpul dan dikelompokkan dalam variabel, selanjutnya variabel tersebut diolah secara statistik dengan menggunakan program *Eviews9*. Dalam menganalisis variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham perusahaan-perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan digunakan regresi data panel untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas yaitu *Current Ratio (X1)*, *Quick Ratio (X2)*, *Return On Investment (X3)*, *Return On Equity (X4)*, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Return On Investment*, dan *Return On Equity* secara bersamaan (*X5*) terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham(Y).

Analisis Regresi DataPanel

Analisis regresi data panel dalam penelitian ini berbentuk analisis regresi berganda (*cross section* dan *time series*) yang digunakan apabila penelitian bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel bebas sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Rosmiati dan Suprihadi (2016:10) menyatakan bahwa dalam regresi berganda variabel tergantung dari dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas, disamping itu juga terdapat pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti. Persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagaiberikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel dependen (Harga Saham) perusahaan ke-i tahun ke-t α = Nilai konstanta

β = Koefisien regresi X = Variabel bebas

$\beta_1 X_{1it}$ = *Current Ratio* perusahaan ke-i tahun ke-t $\beta_2 X_{2it}$ = *Quick Ratio* perusahaan ke-i tahun ke-t

$\beta_3 X_{3it}$ = *Return On Investment* perusahaan ke-i tahun ke-t $\beta_4 X_{4it}$ = *Return On Equity* perusahaan ke-i tahun ke-t

$\beta_5 X_{5it}$ = *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Return On Investment*, *Return On Equity* perusahaan ke-i tahun ke-t

ε_{it} = Nilai residu perusahaan ke-i tahun ke-t

Untuk mengestimasi model dengan data panel terdapat tiga metode, yaitu: H_0 : Model mengikuti *Common Effect*, model ini mengasumsikan bahwa *intercept* dan *slope* arah regresi untuk setiap data *cross section* dan *time series* akansama.

H_1 : Model mengikuti *Fixed Effect*, model panel dalam *fixed effect* memiliki *intercept* yang mungkin tidak konstan. Hal ini disebabkan karena ada variabel-variabel yang tidak semuanya masuk dalam persamaan model.

H_2 : Model mengikuti *Random Effect*, dalam pendekatan ini antar waktu dan antar individu diakomodasikan lewat *error*.

Pengujian Model

Dalam pengujian model dalam penelitian ada tiga uji, yaitu:

1. *Chow Test* atau *likelihood ratio*

Dengan hipotesis:

H_0 : Permodelan menggunakan *common effect*

H_a : Permodelan menggunakan *fixed effect*

Uji ini digunakan untuk memilih model terbaik antara *common effect* dan *fixed effect*. Dapat dilihat dari tabel *chow test* atau *likelihood ratio* dengan probabilitas *f-statistic* dan *chi-square* kurang dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti model *fixed effect* lebih baik dari *common effect*.

2. *Haussman Test*

Dengan hipotesis:

H_0 : Permodelan menggunakan *fixed effect*

H_a : Permodelan menggunakan *random effect*

Uji ini digunakan untuk menentukan model terbaik antara *fixed effect* dan *random effect*. Dilakukan uji ini jika pada tahap awal model *fixed effect* lebih baik. Jika nilai *chi-square* yang dihasilkan oleh *haussman test* lebih besar dari *chi-square* tabel ($X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$), maka H_a diterima yang berarti model *fixed effect* lebih baik dari *random effect*.

3. *Langrange Multiplier Test*

Dengan hipotesis:

H_0 : Permodelan menggunakan *common effect*

H_a : Permodelan menggunakan *random effect*

Uji ini digunakan untuk membandingkan model terbaik antara *common effect* dan *random effect*. Jika nilai *chi-square* yang dihasilkan oleh *langrange multiplier test* lebih besar dari *chi-square* tabel ($X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$), maka H_a diterima yang berarti model *random effect* lebih baik dari *common effect*.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berdasarkan pendapat dari Sujarweni (2018:187) “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Namun jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Sujarweni (2018:188) “Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model”. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Sujarweni (2018:188) mengemukakan bahwa “Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain”.

Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari nilai probabilitasnya. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpengaruhi, maka model regresi dinyatakan tidak *valid* sebagai alat peramalan.

Uji Hipotesis

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang akan digunakan atau dianalisis regresi melalui uji t maupun uji F. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji F).

1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Ujit)

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terkait secara parsial (Sujarweni, 2018:190).

Hipotesis:

H₁ : Ada pengaruh variabel *Current Ratio* terhadap Harga Saham.

H₂ : Ada pengaruh variabel *Quick Ratio* terhadap Harga Saham.

H₃ : Ada pengaruh variabel *Return On Investment* terhadap Harga Saham.

H₄ : Ada pengaruh variabel *Return On Equity* terhadap Harga Saham.

Kriteria:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H₀ diterima. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H₀ ditolak.

Jika $p < 0,05$, maka H₀ ditolak. Jika $p > 0,05$, maka H₀ diterima.

2. Uji Kelayakan (UjiF)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

Hipotesis:

H_{a5} : Memenuhi kelayakan

H₀₅ : Tidak memenuhi kelayakan

Kriteria:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Atau Jika $p < 0,05$, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Jika $p > 0,05$, maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi variabel bebas pada model dapat diterangkan oleh variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R² yang kecil berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen semakin kecil. Namun, jika nilai R² mendekati 1 berarti variabel bebas berpengaruh besar terhadap variabel dependen

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data dalam mengorganisir dan menganalisis data kuantitatif. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi penelitian ini antara lain jumlah data penelitian, nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel bebas (*Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Return On Investment*, dan *Return On Equity*) terhadap harga saham dengan jumlah data 40 data penelitian.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Harga Saham	CR	QR	ROI	ROE
Mean	11534.88	285.6298	206.9490	10.51225	16.62050
Median	5287.500	217.8000	145.2150	10.17000	14.82000
Maximum	94000.00	1299.460	1195.190	35.87000	75.43000
Minimum	130.0000	110.5800	24.60000	-0.060000	-0.130000
Std. Dev.	18155.48	224.8000	202.4377	8.046733	12.64136

	Harga Saham	CR	QR	ROI	ROE
Skewness	3.218853	2.751014	3.379763	1.512951	2.680443
Kurtosis	13.85980	11.76029	15.91635	5.115203	12.99738
Jarque-Bera	265.6322	178.3583	354.2056	22.71695	214.4778
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000012	0.000000
Sum	461395.0	11425.19	8277.960	420.4900	664.8200
Sum Sq. Dev.	1.29E+10	1970867.	1598260.	2525.246	6232.359
Observations	40	40	40	40	40

Sumber: Hasil Output Eviews9

Variabel harga saham memiliki nilai minimum sebesar 130 terlihat pada perusahaan BRPT pada tahun 2015, yang artinya bahwa penjualan yang diperoleh perusahaan ini lebih kecil dari pada beban pokok penjualan dan biaya yang telah dikeluarkan perusahaan maka perusahaan dapat dikatakan mengalami kerugian sebesar nilai tersebut. Variabel harga saham maksimum memiliki nilai sebesar 94000 dapat dilihat pada perusahaan HMSP pada tahun 2015, yang artinya bahwa penjualan yang diperoleh perusahaan ini cukup banyak tetapi beban pokok penjualan dan biaya yang telah dikeluarkan perusahaan sangatlah sedikit, sehingga perusahaan mampu menciptakan laba menciptakan penjualan. Dari nilai minimum dan maksimum harga saham menghasilkan rata-rata hitung (*mean*) sebesar 11534,88 dengan tingkat rata-rata penyimpanan (*Std. Dev*) sebesar 18155,48 yang artinya bahwa data tidak terlalu beragam(*homogen*).

Variabel *Current Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 110,58 yang diperoleh perusahaan BRPT pada tahun 2015, yang artinya bahwa kurang efektifnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Variabel *Current Ratio* memiliki nilai maksimum sebesar 1299,46 yang diperoleh perusahaan SMBR pada tahun 2014, yang artinya sangat efektifnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Dari nilai minimum dan maksimum *Current Ratio* menghasilkan rata-rata hitung (*mean*) sebesar 285,6298 dengan tingkat rata-rata penyimpangan (*Std. Dev*) sebesar 224,8 yang artinya bahwa data tidak terlalu beragam(*homogen*).

Variabel *Quick Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 24,60 yang diperoleh perusahaan HMSP pada tahun 2014, yang artinya bahwa kurang efektifnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas+sekuritas jangka pendek+piutang), tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya (seperti perlengkapan dan biaya dibayar dimuka). Variabel *Quick Ratio* memiliki nilai maksimum sebesar 1195,19 yang diperoleh perusahaan SMBR pada tahun 2014, yang artinya sangat efektifnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas+sekuritas jangka pendek+piutang), tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya (seperti perlengkapan dan biaya dibayar dimuka). Dari nilai minimum dan maksimum *Quick Ratio* menghasilkan rata-rata hitung (*mean*) sebesar 206,9490 dengan tingkat rata-rata penyimpangan (*Std. Dev*) sebesar 202,4377 yang artinya bahwa data tidak terlalu beragam (*homogen*).

Variabel *Return On Investment* memiliki nilai minimum sebesar -0,06 yang diperoleh perusahaan BRPT pada tahun 2014, yang artinya bahwa perusahaan ini mengalami kerugian sebesar nilai tersebut dikarenakan nilai penjualan yang diperoleh lebih sedikit dan tidak mampu membiayai beban dan biaya yang dikeluarkan perusahaan. Variabel *Return On Investment* memiliki nilai maksimum sebesar 35,87 yang diperoleh perusahaan HMSP pada tahun 2014, yang artinya perusahaan ini mampu memperoleh keuntungan sebesar nilai tersebut dari hasil penjualan setelah dikurangi dengan beban dan biaya yang dikeluarkan perusahaan. Dari nilai

minimum dan maksimum *Return On Investment* menghasilkan rata-rata hitung (*mean*) sebesar 10,51225 dengan tingkat rata-rata penyimpangan (*Std. Dev*) sebesar 8,046733 yang artinya bahwa data tidak terlalu beragam(*homogen*).

Variabel *Return On Equity* memiliki nilai minimum sebesar -0,13 yang diperoleh perusahaan BRPT pada tahun 2014, yang artinya bahwa perusahaan ini tidak mampu membiayai total utang perusahaan dan hanya mampu membiayai utangnya dari laba operasi sebesar nilai tersebut dikarenakan perusahaan mengalami kerugian dalam menghasilkan laba operasi. Variabel *Return On Equity* memiliki nilai maksimum sebesar 75,43 yang diperoleh perusahaan HMSP pada tahun 2014, yang artinya perusahaan ini mampu menciptakan laba operasi yang dapat digunakan untuk membiayai utangnya sebesar nilai tersebut. Dari nilai minimum dan maksimum *Return On Equity* menghasilkan rata-rata hitung (*mean*) sebesar 16,62050 dengan tingkat rata-rata penyimpangan (*Std. Dev*) sebesar 12,64136 yang artinya bahwa data tidak terlalu beragam (*homogen*).

Regresi Data Panel

Pemilihan model data panel dilakukan untuk melihat model mana yang paling cocok untuk digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan 3 metode pengolahan yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Berikut ini adalah hasil olah data menggunakan metode-metode tersebut:

Common Effect

Model ini dikenal dengan estimasi *Pooled Least Square Model* yaitu teknik estimasi yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel dengan cara hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Model ini hanya menggabungkan kedua data tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu karena menggunakan kuadrat kecil biasa. Dalam pendekatan ini hanya mengasumsikan bahwa perilaku data antar ruang sama dalam berbagai kurun waktu. Pada beberapa penelitian data panel, metode ini jarang digunakan sebagai estimasi utama karena sifat model ini yang tidak membedakan perilaku data sehingga memungkinkan terjadinya bias, namun model ini digunakan sebagai pembanding dari kedua pemilihan model lainnya.

Tabel 2. Hasil Olahan Regresi Data Panel dengan *Common Effect*

Dependent Variable: Harga Saham Method: Panel Least Squares Date: 11/25/18 Time: 07:14
 Sample: 20142017
 Periods included:4
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	84.12515	45.98410	1.829440	0.0759
QR	-84.24675	44.43190	-1.896087	0.0662
ROI	-539.6875	1090.146	-0.495060	0.6237
ROE	922.8742	581.1681	1.587964	0.1213
C	-4724.291	4751.272	-0.994321	0.3269
R-squared	0.441626	Mean dependent var		11534.88
Adjusted R-squared	0.377811	S.D. dependent var		18155.48
S.E. of regression	14320.85	Akaike info criterion		22.09329
Sum squared resid	7.18E+09	Schwarz criterion		22.30440
Log likelihood	-436.8658	Hannan-Quinn criter.		22.16962
F-statistic	6.920487	Durbin-Watson stat		1.682766
Prob(F-statistic)	0.000325			

Sumber: Hasil Output Eviews9

Berdasarkan tabel di atas hasil pengujian dengan model *common effect* nilai probabilitas dari variabel *Current Ratio* sebesar 0.0759, *Quick Ratio* sebesar 0.0662, *Return On Investment* sebesar 0.6237, dan *Return On Equity* sebesar 0.1213. Yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel tersebut terhadap harga saham. Dengan *Adjusted R-squared* hanya sebesar 0.377811, artinya variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Return On Investment*, dan *Return On Equity* hanya mempunyai kontribusi sebesar 37,78% terhadap harga saham.

Fixed Effect

Pendekatan ini menggunakan variabel boneka yang dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect*) atau *Least Square Dummy Variabel* atau disebut juga *Covariance Model*. Pada metode *fixed effect*, estimasi dapat dilakukan dengan tanpa pembobotan (*no weight*) atau *Least Square Dummy Variabel* (LSDV) dan dengan pembobotan (*Cross section weight*) atau *General Least Square* (GLS). Tujuan dilakukan pembobotan adalah untuk mengurangi heterogenitas antar unit *cross section*. Penggunaan model ini tepat untuk melihat perubahan perilaku data dari masing-masing variabel sehingga data lebih dinamis dalam menginterpretasikan data.

Tabel 3. Hasil Olahan Regresi Data Panel dengan Fixed Effect

Dependent Variable: Harga Saham Method: Panel Least Squares Date: 11/25/18 Time: 07:17
Sample: 20142017
Periods included:4
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	642.8006	69.42720	9.258627	0.0000
QR	-662.4538	72.78857	-9.101069	0.0000
ROI	-7423.323	980.7712	-7.568863	0.0000
ROE	5244.484	553.8393	9.469326	0.0000
C	-44104.06	7475.584	-5.899749	0.0000
Effects Specification Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.886732	Mean dependent var	11534.88	
Adjusted R-squared	0.830098	S.D. dependent var	18155.48	
S.E. of regression	7483.541	Akaike info criterion	20.94802	
Sum squared resid	1.46E+09	Schwarz criterion	21.53912	
Log likelihood	-404.9603	Hannan-Quinn criter.	21.16174	
F-statistic	15.65723	Durbin-Watson stat	2.387942	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Output Eviews9

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian dengan model *fixed effect* nilai probabilitas dari variabel *Current Ratio* sebesar 0.0000, *Quick Ratio* sebesar 0.0000, *Return On Investment* sebesar 0.0000, dan *Return On Equity* sebesar 0.0000. Yang berarti semua variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dengan *Adjusted R-squared* sebesar 0.830098, artinya variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Return On Investment*, dan *Return On Equity* mempunyai kontribusi sebesar 83,01% terhadap harga saham.

Random Effect

Dalam model efek acak (*Random Effect*), parameter-parameter yang berbeda antar daerah maupun antar waktu dimasukkan ke dalam *error*. Karena hal inilah, model efek acak juga disebut *error component model*. Dapat dikatakan model *random effect* apabila dalam *Haussman test* data tersebut mempunyai probabilitas > 0,05.

Tabel 4. Hasil Olahan Regresi Data Panel dengan *Random Effect*

Dependent Variable: Harga Saham

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date: 11/25/18 Time: 07:18

Sample: 20142017

Periods included: 4

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 40

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	106.7314	26.16228	4.079589	0.0002
QR	-105.9704	25.31582	-4.185935	0.0002
ROI	-1057.993	617.0622	-1.714564	0.0953
ROE	1152.266	323.3146	3.563915	0.0011
C	-5049.666	2729.140	-1.850277	0.0727
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			2107.347	0.0735
Idiosyncratic random			7483.541	0.9265
Weighted Statistics				
R-squared	0.409373	Mean dependent var	10050.53	
Adjusted R-squared	0.341873	S.D. dependent var	17132.06	
S.E. of regression	13898.39	Sum squared resid	6.76E+09	
F-statistic	6.064767	Durbin-Watson stat	1.662175	
Prob(F-statistic)	0.000813			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.436620	Mean dependent var	11534.88	
Sum squared resid	7.24E+09	Durbin-Watson stat	1.551644	

Sumber: Hasil Output Eviews9

Berdasarkan tabel di atas hasil pengujian dengan model *random effect* nilai probabilitas dari variabel *Current Ratio* sebesar 0.0002, *Quick Ratio* sebesar 0.0002, dan *Return On Equity* sebesar 0.0011. Yang berarti 3 variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan nilai probabilitas dari variabel *Return On Investment* sebesar 0.0953 yang berarti variabel tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dengan *Adjusted R-squared* hanya sebesar 0.341873, artinya variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Return On Investment*, dan *Return On Equity* hanya mempunyai kontribusi sebesar 34,18% terhadap harga saham.

Uji Kepastian Model

Dalam penelitian ini penulis harus memastikan model yang akan digunakan. Penulis memilih untuk menggunakan *Chow Test* atau *likelihood ratio*, *Haussman Test* dan *Langrange Multiplier Test*. Berikut adalah hasil pengujian model dengan menggunakan metode-metode tersebut:

Chow Test atau Likelihood Ratio

Hipotesis:

H₀ : Permodelan menggunakan *common effect*

H_a : Permodelan menggunakan *fixed effect*

Langkah-langkah yang dilakukan dalam *Chow Test* atau *likelihood ratio* adalah sebagai berikut:

1. Estimasi dengan *Fixed Effect*.
2. Uji dengan menggunakan *Chowtest*.
3. Melihat nilai *probability F* dan *Chi-square* dengan asumsi:

Bila nilai *probability F* dan *Chi-square* > $\alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model *Common Effect*.

Bila nilai *probability F* dan *Chi-square* < $\alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model *Fixed Effect*.

Tabel 5. Hasil Chow Test atau Likelihood Ratio

Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.352390	(9,26)	0.0000
Cross-section Chi-square	63.810910	9	0.0000

Cross-section fixed effects testequation:

Dependent Variable: Harga Saham

Method: Panel Least Squares

Date: 11/25/18 Time: 07:25

Sample: 2014 2017

Periods included: 4

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	84.12515	45.98410	1.829440	0.0759
QR	-84.24675	44.43190	-1.896087	0.0662
ROI	-539.6875	1090.146	-0.495060	0.6237
ROE	922.8742	581.1681	1.587964	0.1213
C	-4724.291	4751.272	-0.994321	0.3269
R-squared	0.441626	Mean dependent var		11534.88
AdjustedR-squared	0.377811	S.D. dependent var		18155.48
S.E.ofregression	14320.85	Akaike info criterion		22.09329
Sumsquaredresid	7.18E+09	Schwarz criterion		22.30440

Loglikelihood	-436.8658	Hannan-Quinn criter.	22.16962
F-statistic	6.920487	Durbin-Watson stat	1.682766
Prob(F-statistic)	0.000325		

Sumber: Hasil Output Eviews9

Hasil *Chow Test* atau *likelihood ratio* menunjukkan bahwa nilai probabilitas *chi-square* sebesar 0,0000 yang berarti signifikan. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian yang telah dijabarkan terlihat bahwa *cross-section chi-square* sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05. Karena probabilitasnya <0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka model regresi yang akan digunakan untuk uji asumsi klasik adalah *fixed effect*. Jika hasil *Chow Test* atau *likelihood ratio* menggunakan permodelan *fixed effect* maka dilanjutkan ke pengujian berikutnya.

Hausman Test

Hipotesis:

H_0 : Permodelan menggunakan *fixed effect*

H_a : Permodelan menggunakan *random effect*

Langkah-langkah yang dilakukan dalam *Hausman-Test* adalah sebagai berikut:

1. Estimasi dengan *Random Effect*.
2. Uji dengan menggunakan *Hausman-test*.
3. Melihat nilai *probability F* dan *Chi-square* dengan asumsi:

Bila nilai *probability F* dan *Chi-square* $> \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model *Random Effect*.

Bila nilai *probability F* dan *Chi-square* $< \alpha = 5\%$, maka uji regresi panel data menggunakan model *Fixed Effect*.

Tabel 6. Hasil Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	89.720935	4	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed Prob.	Random	Var(Diff.)	
CR	642.800571	106.731373	4135.671553	0.0000
QR	-662.453803	-105.970360	4657.285323	0.0000
ROI	-7423.323160	-1057.992860	581146.362852	0.0000
ROE	5244.484476	1152.265630	202205.614411	0.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Harga Saham Method: Panel Least Squares Date: 11/25/18 Time: 07:32

Sample: 20142017

Periods included:4

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-44104.06	7475.584	-5.899749	0.0000
CR	642.8006	69.42720	9.258627	0.0000
QR	-662.4538	72.78857	-9.101069	0.0000

ROI	-7423.323	980.7712	-7.568863	0.0000
ROE	5244.484	553.8393	9.469326	0.0000

Effects Specification Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.886732	Mean dependent var	11534.88
Adjusted R-squared	0.830098	S.D. dependent var	18155.48
S.E. of regression	7483.541	Akaike info criterion	20.94802
Sum squared resid	1.46E+09	Schwarz criterion	21.53912
Log likelihood	-404.9603	Hannan-Quinn criter.	21.16174
F-statistic	15.65723	Durbin-Watson stat	2.387942
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output Eviews9

Hasil *Haussman Test* menunjukkan bahwa nilai probabilitas *chi-square* sebesar 0,0000 yang berarti signifikan. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian yang telah dijabarkan terlihat bahwa *cross-section chi-square* sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05. Karena probabilitasnya <0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, maka model regresi yang akan digunakan untuk uji asumsi klasik adalah *fixed effect*. Jika hasil *Chow Test* atau *likelihood ratio* dan *Haussman Test* menggunakan permodelan *fixed effect* maka tidak perlu dilanjutkan ke pengujian berikutnya yaitu *Langrange Multiplier Test*.

Uji Asumsi Klasik

Model yang baik juga harus sesuai dengan kriteria pengujian asumsi klasik agar prediksi yang dihasilkan lebih baik. Uji linieritas hampir tidak dilakukan pada setiap model regresi linier. Karena sudah diasumsikan bahwa model bersifat linier. Jika harus dilakukan semata-mata untuk melihat sejauh mana tingkat linieritasnya. Uji autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau panel) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti. Uji multikolinieritas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinieritas. Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, dimana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*. Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi. Namun dalam penelitian ini uji normalitas tetap dilakukan untuk memastikan kenormalan data penelitian. Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang penulis gunakan sudah berdistribusi normal atau belum. Data berdistribusi normal apabila nilai probabilitas lebih dari 5%. Dari hasil uji normalitas diatas menunjukkan hasil nilai probabilitas $0,731887 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R_2 yang dihasilkan tinggi (signifikan), namun nilai standar *error* dan tingkat signifikansi masing-masing variabel sangatrendah.

2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal tersebut mengindikasikan adanya multikolinieritas.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

	CR	QR	ROI	ROE
CR	1.000000	0.936909	0.387085	0.143064
QR	0.936909	1.000000	0.159667	-0.040130
ROI	0.387085	0.159667	1.000000	0.914916
ROE	0.143064	-0.040130	0.914916	1.000000

Sumber: Hasil Output Eviews9

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 4.4.2 diketahui bahwa nilai koefisien antar variabel ada 4 yang kurang dari 0,9 dan ada 2 yang lebih 0,9. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian bahwa hasil dari uji multikolinieritas tidak lebih dari 50% nilai koefisien korelasi antar variabel yang lebih dari 0,9. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas timbul apabila nilai residual dari model tidak memiliki *variant* yang konstan. Artinya, setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda-beda akibat perubahan kondisi yang melatar belakangi tidak terangkum dalam model. Gejala ini sering terjadi pada data *cross section*, sehingga sangat dimungkinkan terjadi heteroskedastisitas pada data panel. Untuk mendeteksi apakah terdapat heteroskedastisitas pada model regresi berganda, dapat digunakan *White's General Heteroscedasticity Test* atau dikenal dengan uji *White*.

Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak sehingga disimpulkan bahwa model regresi mengandung heteroskedastisitas. Sedangkan apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka H_0 tidak ditolak sehingga disimpulkan bahwa model regresi sudah homoskedastisitas. Jika asumsi homoskedastisitas tidak terpengaruhi maka estimator pada model regresi yang digunakan tidak berada pada kondisi minimum varian.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS Method: Panel Least Squares Date: 11/25/18 Time: 11:28
 Sample: 20142017
 Periods included:4
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 40
 White diagonal standard errors & covariance (d.f. corrected)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	116.9970	13.24550	8.832964	0.0000
QR	-118.3955	14.94239	-7.923466	0.0000
ROI	62.08550	349.9187	0.177428	0.8605
ROE	-23.76463	131.3185	-0.180969	0.8578
C	-23.05669	2675.797	-0.008617	0.9932

Effects Specification Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.957276	Mean dependent var	9150.625
Adjusted R-squared	0.935914	S.D. dependent var	9908.143

S.E. of regression	2508.261	Akaike info criterion	18.76178
Sum squared resid	1.64E+08	Schwarz criterion	19.35289
Log likelihood	-361.2357	Hannan-Quinn criter.	18.97551
F-statistic	44.81234	Durbin-Watson stat	2.624071
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output Eviews9

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 4.4.3 diketahui bahwa nilai probabilitasnya sebesar 0,0000. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian bahwa hasil dari uji heteroskedastisitas nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya heteroskedastisitas dalam persamaan ini.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua alat yaitu uji koefisien regresi secara parsial (Uji t) dan uji kelayakan (Uji F). Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen secara parsial maupun secara simultan. Berikut merupakan pengujian hipotesis data adalah sebagai berikut:

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara parsial atau individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam estimasi menggunakan *Eviews9*, pengukuran dapat dilihat dari t_{hitung} pada estimasi output model disetiap variabel independen kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} berdasarkan df yang disesuaikan dengan probabilitas yang digunakan. Pengambilan keputusannya yaitu apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat diketahui bahwa variabel independen tersebut merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen tersebut.

Hipotesis:

H_0 : Tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. H_a : Ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	642.8006	69.42720	9.258627	0.0000
QR	-662.4538	72.78857	-9.101069	0.0000
ROI	-7423.323	980.7712	-7.568863	0.0000
ROE	5244.484	553.8393	9.469326	0.0000
C	-44104.06	7475.584	-5.899749	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews9

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan tabel 4.5.1 diketahui bahwa pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel dependen sesuai dengan hipotesis- hipotesis dalam penelitian ini. Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa diketahui *t-Statistic* variabel *Current Ratio* yaitu 9.258627 dengan probabilitas 0.0000 dengan demikian pengambilan keputusan adalah *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Untuk *t-Statistic* variabel *Quick Ratio* diketahui - 9.101069 dengan probabilitas 0.0000 dengan demikian pengambilan keputusan adalah *Quick Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Untuk *t-Statistic* variabel *Return On Investment* diketahui -7.568863 dengan probabilitas 0.0000 dengan demikian pengambilan keputusan adalah *Return On*

Investment berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Untuk *t-Statistic* variabel *Return On Equity* diketahui 9.469326 dengan probabilitas 0.0000 dengan demikian pengambilan keputusan adalah *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Dari hasil uji *t* didapatkan bahwa pengaruh kinerja keuangan likuiditas dengan pengukuran *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) berpengaruh positif dan signifikan yang dibuktikan dengan nilai koefisien regresi nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} dan nilai signifikansinya, maka H_{o1} ditolak dan H_{a1} diterima. Berarti hipotesis 1 menyatakan pengaruh kinerja keuangan likuiditas dengan pengukuran *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) berpengaruh positif dan signifikan “diterima”. Artinya kinerja keuangan perusahaan baik jika *Current Ratio* semakin tinggi maka keamanan para kreditur jangka pendek juga tingkat keamanannya tinggi. Semakin meningkatnya *Current Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan aktiva lancarnya dengan baik guna memenuhi kewajibannya. Penelitian ini mendapatkan hasil yang sama dengan penelitian Rosmiati dan Suprihhadi (2016) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rani dan Diantini (2015) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Artinya, *Current Ratio* tidak mempengaruhi peningkatan atau penurunan harga saham. Dalam penelitian Candradewi (2016) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Quick Ratio* terhadap harga saham

Dari hasil uji *t* didapatkan bahwa pengaruh kinerja keuangan likuiditas dengan pengukuran *Quick Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) berpengaruh negatif dan signifikan, maka H_{o2} ditolak dan H_{a2} diterima. Berarti hipotesis 2 menyatakan pengaruh kinerja keuangan likuiditas dengan pengukuran *Quick Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) “diterima”. Artinya kinerja keuangan perusahaan dalam hal ini tidak baik karena mungkin adanya persediaan sulit untuk dijual dengan segera tanpa menurunkan nilainya. Maka hasil ini menolak penelitian dari Rosmiati dan Suprihhadi (2016) yang menyatakan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Investment* terhadap harga saham

Dari hasil uji *t* didapatkan bahwa pengaruh kinerja keuangan profitabilitas dengan pengukuran *Return On Investment* terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) berpengaruh negatif dan signifikan, maka H_{o3} ditolak dan H_{a3} diterima. Berarti hipotesis 3 menyatakan pengaruh kinerja keuangan profitabilitas dengan pengukuran *Return On Investment* terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) “diterima”. Artinya kinerja dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan untuk mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional kurang baik. Semakin kecil rasio ini berarti kinerja perusahaan kurang optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan dalam penelitian Devi (2015) yang menyatakan bahwa *Return On Investment* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun tidak sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Rosmiati dan Suprihhadi (2016) dalam penelitiannya yaitu *Return On Investment* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Begitu pula dengan hasil penelitian dari Husna (2016) yang menyimpulkan bahwa *Return On Investment* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham

Dari hasil uji *t* didapatkan bahwa pengaruh kinerja keuangan profitabilitas dengan pengukuran

Return On Equity terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) berpengaruh positif dan signifikan, maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Berarti hipotesis 4 menyatakan bahwa pengaruh kinerja keuangan profitabilitas dengan pengukuran *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) “diterima”. Artinya kinerja keuangan perusahaan baik karena tingkat pengembalian modal perusahaan sangat bagus. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan untuk mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional sangat baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang berpendapat *ROE* digunakan untuk mengukur penghasilan yang akan diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan, maka akan membawa keberhasilan bagi perusahaan sehingga mengakibatkan tingginya harga saham. Maka hasil ini sejalan dengan penelitian dari Devi (2015) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Rosmiati dan Suprihhadi (2016) dalam hasil penelitiannya pada variabel *Return On Equity* menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur oleh *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini didukung pula dengan pernyataan Tumandung dkk (2017) dalam penelitiannya bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dalam penelitian Candradewi (2016) pula menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rani dan Diantini (2015) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Uji Kelayakan (Uji F)

Uji kelayakan (uji F) digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas secara keseluruhan (simultan). Jika dalam pengujian menerima H_0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel dependen dengan variabel independen. Dari hasil uji kelayakan (uji F) dapat disimpulkan bahwa nilai *F-statistic* yang signifikan mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya. Berikut tabel hasil uji kelayakan (uji F) dalam penelitian ini:

Tabel 10. Hasil Uji Kelayakan (Uji F)

Effects Specification Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.886732	Mean dependent var	11534.88
Adjusted R-squared	0.830098	S.D. dependent var	18155.48
S.E. of regression	7483.541	Akaike info criterion	20.94802
Sum squared resid	1.46E+09	Schwarz criterion	21.53912
Log likelihood	-404.9603	Hannan-Quinn criter.	21.16174
F-statistic	15.65723	Durbin-Watson stat	2.387942
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output Eviews9

Hipotesis

H_{05} : Diduga bahwa *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Return On Investment*, dan *Return On Equity* secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

H_{a5} : Diduga bahwa *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Return On Investment*, dan *Return On Equity* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel 4.5.2 diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,000000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka H_{05} ditolak dan H_{a5}

diterima. Dari uji F dapat diketahui bahwa *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Return On Investment*, dan *Return On Equity* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap harga saham. Dari uji F pula dapat diketahui bahwa *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Return On Investment*, dan *Return On Equity* secara bersama- sama layak untuk diteliti.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen untuk menerangkan variabel dependen. Pengujian koefisien determinasi (R^2) dilakukan dengan menggunakan *Adjusted R-Squared* pada persamaan regresi. *Adjusted R-Squared* mencerminkan seberapa besar perubahan variabel dependen yang dapat ditentukan oleh perubahan variabel-variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R^2) semakin tinggi (mendekati satu) berarti semakin kuat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Adapun hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Effects Specification Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.886732	Mean dependent var	11534.88
Adjusted R-squared	0.830098	S.D. dependent var	18155.48
S.E. of regression	7483.541	Akaike info criterion	20.94802
Sum squared resid	1.46E+09	Schwarz criterion	21.53912
Log likelihood	-404.9603	Hannan-Quinn criter.	21.16174
F-statistic	15.65723	Durbin-Watson stat	2.387942
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output Eviews9

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel 4.6 diketahui bahwa *Adjusted R-squared* dari variabel-variabel independen dalam penelitian ini sebesar 0.830098 atau 83,01%. Hal ini berarti bahwa 83,01% dari harga saham dipengaruhi dan dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen dalam penelitian ini yakni *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Return On Investment*, dan *Return On Equity*. Sedangkan 16,99% lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya diluar model regresi.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara parsial pengaruh kinerja keuangan likuiditas *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) berpengaruh positif dan signifikan. Artinya kinerja keuangan perusahaan baik jika *Current Ratio* semakin tinggi maka keamanan para kreditur jangka pendek juga tinggi. Semakin meningkatnya *Current Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan aktiva lancarnya dengan baik guna memenuhi kewajibannya. Hal ini menunjukkan bahwa investor cenderung memperhatikan *Current Ratio* dalam pengambilan keputusan berinvestasi dengan sahamnya. Penelitian ini mendapatkan hasil yang sama dengan penelitian Rosmiati dan Suprihadi (2016) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rani dan Diantini (2015) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Artinya, *Current Ratio* tidak mempengaruhi peningkatan atau penurunan harga saham. Dalam penelitian Candradewi (2016) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak

signifikan terhadap harga saham.

2. Secara parsial pengaruh kinerja keuangan likuiditas *Quick Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) berpengaruh negatif dan signifikan. Artinya kinerja keuangan perusahaan dalam hal ini tidak baik karena mungkin adanya persediaan yang sulit untuk dijual dengan segera tanpa menurunkan nilainya. Maka hasil ini menolak penelitian dari Rosmiati dan Suprihhadi (2016) yang menyatakan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap hargasaham.

3. Secara parsial pengaruh kinerja keuangan profitabilitas *Return On Investment* terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) berpengaruh negatif dan signifikan. Artinya kinerja kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan untuk mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional kurang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan dalam penelitian Devi (2015) yang menyatakan bahwa *Return On Investment* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun tidak sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Rosmiati dan Suprihhadi (2016) dalam penelitiannya yaitu *Return On Investment* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Begitu pula dengan hasil penelitian dari Husna (2016) yang menyimpulkan bahwa *Return On Investment* tidak berpengaruh signifikan terhadap hargasaham.

4. Secara parsial pengaruh kinerja keuangan profitabilitas *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan untuk mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional sangat baik. Maka hasil ini sejalan dengan penelitian dari Devi (2015) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Rosmiati dan Suprihhadi (2016) dalam hasil penelitiannya pada variabel *Return On Equity* menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur oleh *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini didukung pula dengan pernyataan Tumandung dkk (2017) dalam penelitiannya bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dalam penelitian Candradewi (2016) pula menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rani dan Diantini (2015) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap hargasaham.

5. Secara simultan pengaruh kinerja keuangan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Return On Investment* dan *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan- perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga bagi pihak yang akan berinvestasi baik membeli secara fisik maupun dalam bentuk saham harus tetap memperhatikan variabel-variabeltersebut.

SARAN

Setelah melakukan analisis dan merumuskan simpulan pada penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran bagi investor maupun calon investor, perusahaan, dan bagi peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Bagi investor dan calon investor

Investor maupun calon investor yang ingin melakukan investasi pada perusahaan-perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) hendaknya menjadikan variabel-variabel kinerja keuangan sebagai alat pengambilan keputusan. Namun investor maupun calon investor tetap harus mencermati lebih dahulu kinerja perusahaan dalam portofolio investasi.

2. Bagiperusahaan

Dalam pembuatan produk baru maupun ekspansi perusahaan harus memahami perekonomian dan kebijakan pemerintah yang akan dijadikan pangsa pasar. Memberikan gambaran dan masukan kepada pengelola dalam penentuan kebijakan mengenai kinerja

keuangan yang lebih tepat, serta sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah selanjutnya dimasa yang akandatang.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk membahas topik ini disarankan dapat menambah variabel independen dan sampel yang lebih banyak ataupun memperpanjang periode pengamatan agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih *valid*. Hal ini diharapkan dapat menambah referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi yang berkaitan dengan pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. 79

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro. 2014. *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Cetakan Ketiga. Simbiosia Rekatama Media. Bandung.
- Candradewi, Made Reina. 2016. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ45 Di BEI: Analisis Regresi Data Panel*. E- Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 5.7 (2016): 2091-2122.
- Devi, Widya Novita. 2016. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank BUMN Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Perbanas Vol 2, No 1 (2016).
- Fatimah, Fajar Nur'aini Dwi. 2016. *Panduan Menyusun Key Performance Indicator*. Cetakan Pertama. Quadrant. Yogyakarta.
- Furywardhana, Firdaus. 2016. *Akuntansi Syariah di Lembaga Keuangan Syariah*. Guepedia. Depok.
- Gumanti, Tatang Ary; Moeljadi, dan Elok Sri Utami. 2018. *Metode Penelitian Keuangan*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Hantono dan Rahmi, Namira Ufrida. 2018. *Pengantar Akuntansi*. Cetakan Pertama. Deepublish. Yogyakarta.
- Hery. 2014. *Analisis Kinerja Manajemen*. Cetakan Pertama. PT Grasindo. Jakarta.
- . 2015. *Pengantar Akuntansi, Comprehensive Edition*. PT Grasindo. Jakarta.
- Husna, Nailal. 2016. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan*. E-Jurnal Apresiasi Ekonomi Volume 4, Nomor 2, Maret 2016: 151-156.
- Ismail. 2015. *Akuntansi Bank, Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Cetakan Kelima. PT Adhitya Andrebina Agung. Surabaya.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- . *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Revisi, Cetakan Kedua Belas. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Muchson, Muhammad. 2016. *Metode Riset Akuntansi*. Guepedia. Kediri.
- Rani, Kadek Stia dan Diantini, Ni Nyoman Ayu. 2015. *Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Dalam Indeks LQ45 Di BEI*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.4, No.6, 2015: 1504-1524.
- Rosmiati dan Suprihhadi, Heru. 2016. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: Volume 5, Nomor 2, Februari 2016.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Samryn, LM. 2015. *Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi & Investasi*. Cetakan Ketiga. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Setyowati, Milla Sephiana; Tafsir Nurchamid, Retno Kusumastuti, dan Novita Ikasari. 2016. *Pengantar Akuntansi 2*. Edisi Pertama. PT Kharisma Putra Utama. Jakarta.
- Silalahi, Ulber. 2015. *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Cetakan Keempat (Edisi Revisi). PT Refika Aditama. Bandung.

- Soemarso. 2004. *Akuntansi: Suatu Pengantar*. Cetakan Pertama (Edisi Revisi). Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiono, Arief dan Untung, Edi. 2008. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Grasindo. Jakarta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Cetakan Pertama. Pustakabarupress. Yogyakarta.
- Supramono, Gatot. 2014. *Transaksi Bisnis Saham dan Penyelesaian Sengketa Melalui Pengadilan*. Cetakan Pertama. Prenadamedia Group. Jakarta.
- The, Ishak dan Sugiono, Arief. 2015. *Akuntansi: Informasi dalam Pengambilan Keputusan*. PT Grasindo. Jakarta.
- Tumandung, Cristin Oktavia; Murni, Sri dan Baramuli, Dedy N.. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015*. Jurnal EMBA Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal.1728-1737.
- Utari, Dewi; Purwanti, Ari dan Prawironegoro, Darsono. 2016. *Akuntansi Manajemen Edisi 4 (Pendekatan Praktis)*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Wijaya, David. 2017. *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. Cetakan Pertama. PT Grasindo. Jakarta.

